

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ialah suatu kajian yang melalui metode ilmiah dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara metodologis yang sangat penting untuk mengarahkan peneliti demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2010, hlm. 4). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami masalah sosial yang didasarkan kepada penciptaan gambaran yang bersifat holistik yang dibentuk melalui kata-kata serta melaporkan pandangan dari informan secara lengkap dan alamiah (Lazarsfeld dan Rosenberg, dalam Silalahi, 2012, hlm. 77). Strauss dan Corbin (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1) mengemukakan bahwa hasil dari penelitian kualitatif ini pada dasarnya tidak dapat ditempuh melalui prosedur-prosedur statistik atau melalui cara-cara yang bersifat kuantifikasi. Adapun pembatasannya yaitu studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek peneliti (Moleong, 2007, hlm. 27). Karena penelitian kualitatif ini berfokus pada proses yang terjadi dan dapat digunakan oleh seorang peneliti yang tertarik untuk memahami bagaimana sesuatu itu muncul (Creswell, 2010, hlm. 293).

Berdasarkan pada uraian sebelumnya, pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berupaya untuk menggali informasi mengenai fenomena sosial yang menjadi fokus dalam sebuah penelitian dan menjadikan subjek penelitian sebagai instrument utama. Melalui penelitian ini seorang peneliti secara langsung menggali informasi di lapangan sedalam atau sedetail mungkin serta menganalisis data yang didapat.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan atas dua alasan. Pertama, masalah yang peneliti kaji membutuhkan sejumlah data dari lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, penelitian ini juga berdasarkan keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang jelas tidak dapat dipisahkan dari latar alamiahnya.

### 3.1.2 Metode

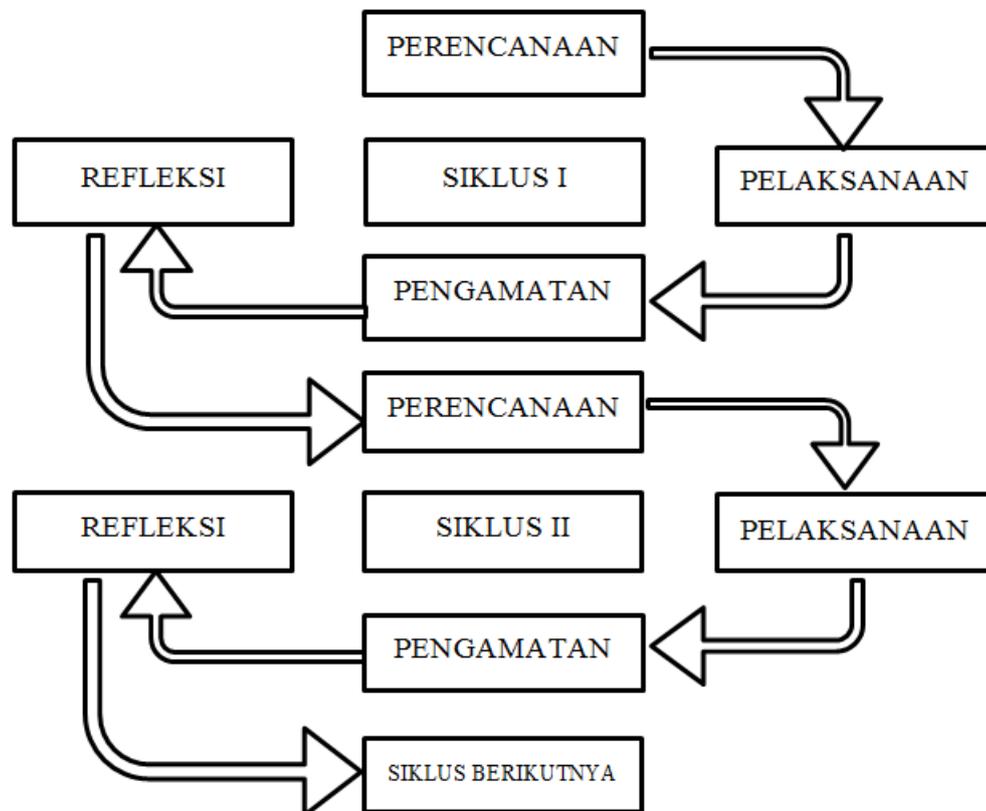
Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran kelas yang langsung berhubungan dengan tugas guru atau praktisi di lapangan. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pola *input* kelas atau *output* kelas. Penelitian tindakan kelas harus tertuju pada hal yang terjadi dalam kelas dan dapat dijadikan salah satu upaya guru atau praktisi dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan guna memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang disengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh peserta didik

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tindakan kelas adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru dengan maksud menjadi sebuah inovasi baru dalam pembelajaran di kelas, baik melalui metode pembelajaran ataupun media yang digunakan dan tentunya peserta didik sebagai subjek penelitian.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis & Mc.Aggaet (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 66). Alasan dipilihnya metode ini karena metode ini mendaur ulang empat pokok yang berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian Tindakan Kelas**



Sumber (Arikunto, 2010, hlm.16)

### 1. Siklus 1

Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 antara lain:

#### a. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Keberhasilan dari suatu tindakan akan ditentukan dengan perencanaan yang baik dan dikatakan matang. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu 1) Pengembangan perangkat pembelajaran yang terdiri atas: RPP, Media dan Lembar Observasi. 2) Setelah dilakukan tindakan dan dilihat hasil belajarnya maka dilakukanlah proses refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki perancangan tindakan selanjutnya (*replanning*). Adapun perencanaan tindakan siklus kesatu adalah berikut:

- 1) Perencanaan yang dilakukan meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bab 3 yaitu tentang Sistem Hukum di Indonesia

dengan melalui media pembelajaran *LCD Projector*, laptop, *Power Point Presentation*, kertas *HVS*, buku sumber pembelajaran untuk SMA kelas XI melalui model dan metode Debat.

- 2) Membuat lembar observasi, berupa lembar observasi aktivitas peserta didik digunakan sebagai alat observasi untuk melihat perubahan dalam proses pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)**

Adapun tahap pelaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan alat pembelajaran berupa infokus, laptop, dan media pembelajaran berupa *Power Point Presentation*, buku sumber, dan kertas *HVS*.
- 2) Kemudian peserta didik dibentuk berkelompok lalu mencari permasalahan aktual yang akan dijadikan mosi perdebatan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru berbentuk suatu pernyataan sesuai dengan kemampuan berpikir kritisnya.
- 3) Guru memilah permasalahan aktual yang telah ditentukan oleh peserta didik lalu menentukan kelompok yang akan mengemukakan gagasan dan ide nya dalam perdebatan.
- 4) Setiap dua kelompok yang akan tampil salah satunya dijadikan kelompok pro dan yang lainnya kontra, sementara peserta didik lain menyimak jalannya perdebatan.
- 5) Selama proses pembelajaran siklus 1, peneliti mengamati kegiatan belajar sampai akhir jam pelajaran. Hal tersebut untuk melihat aktivitas belajar peserta didik, apakah peserta didik dapat berpikir secara kritis terhadap permasalahan yang telah ditentukan atau tidak.

#### **c. Tahap Pelaksanaan Pengamatan**

Pengamatan dilakukan dengan memperhatikan serta melihat minat peserta didik dan aktivitas peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran pada setiap tindakan dengan melalui model pembelajaran debat pada siklus 1. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik pada saat proses pembelajaran dengan

melalui model pembelajaran debat apakah dapat berpikir secara kritis atau tidak.

#### **d. Refleksi**

Dalam kegiatan ini dilakukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan pada siklus 1. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud menganalisis berbagai temuan dan juga ketercapaian tujuan dalam setiap tindakan yang dilakukan. Selain itu, refleksi dilaksanakan pula untuk mendapat kejelasan serta gambaran dalam merancang dan mempersiapkan siklus selanjutnya yaitu pada siklus II.

### **2. Siklus II**

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ke dua diantaranya:

#### **a. Tahap Perencanaan Tindakan (*planing*)**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka disusunlah rencana siklus II. Adapun perencanaannya sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan media pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) BAB 3 yaitu tentang Sistem Peradilan di Indonesia.
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik, digunakan sebagai alat observasi untuk melihat kemajuan atau perubahan dari kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Memotivasi dan menstimulus peserta didik untuk lebih berani mengungkapkan gagasan-gagasannya..

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)**

Pelaksanaan pada siklus kedua ini harus berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dari hasil refleksi siklus satu. Adapun tahap pelaksanaan tindakannya sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan cara mengulang materi minggu lalu, kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan siklus kedua.
- 2) Guru memberikan materi tentang Sistem Peradilan di Indonesia.

- 3) Guru memutar video pembelajaran yang berkaitan dengan sistem peradilan di Indonesia, setelah selesai peserta didik mencari permasalahan yang berhubungan dengan materi yang akan dikemukakan dalam model pembelajaran debat.
- 4) Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasannya sesuai dengan fakta dan data yang rasional serta memberikan teori ahli yang relevan. guru menulis inti atau ide-ide dari pembicaraan sampai mendapatkan sejumlah ide yang diharapkan.
- 5) Guru menjelaskan konsep atau ide yang belum terungkap dan memberikan soal untuk mengevaluasi proses pembelajaran.
- 6) Selama pembelajaran siklus kedua, peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar sampai akhir pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada siklus kedua dibandingkan siklus kesatu.

#### **c. Tahap Pelaksanaan Pengamatan**

Pengamatan yang dilakukan pada siklus kedua ini bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas dengan model pembelajaran debat, hasil dari pengamatan ini dapat dilihat sampai sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PPKn di kelas.

#### **d. Refleksi**

Dalam kegiatan ini dilakukan analisis serta evaluasi berkenaan dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua. Kegiatan ini bermaksud untuk menganalisis berbagai temuan serta mengetahui ketercapaian tujuan dalam tindakan yang dilaksanakan. Refleksi juga dilaksanakan untuk mendapatkan kejelasan dan gambaran untuk merancang serta memperbaiki perancangan pembelajaran untuk siklus selanjutnya yaitu di siklus III.

### 3. Siklus III

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus III diantaranya:

#### a. Tahap Perancangan Tindakan (*planning*)

Berdasarkan refleksi yang dilaksanakan pada siklus kedua maka dibuat rencana siklus ketiga. Adapun perencanaannya sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan melalui model pembelajaran debat yang memuat materi Sikap yang Sesuai dengan Hukum.
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik, digunakan sebagai alat observasi untuk melihat perubahan berpikir kritis peserta didik pada proses pembelajaran.
- 3) Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dan lebih berpikir secara kritis dalam pembelajaran.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus ketiga ini tentunya harus didasarkan pada perencanaan yang telah dibuat dari hasil refleksi siklus ke dua. Adapun tahap pelaksanaan siklus ke tiga adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan mengulas materi minggu lalu dengan mengaitkan pada materi pembelajaran yang akan dibahas.
- 2) Guru menjelaskan materi tentang Sikap yang Sesuai dan yang Bertentangan dengan Hukum dengan media *Power Point Presentation*.
- 3) Guru menayangkan permasalahan aktual melalui video dan gambar yang bersangkutan dengan materi pembelajaran.
- 4) Guru menentukan mosi perdebatan yang berkaitan dengan media yang telah ditampilkan, kemudian peserta didik menganalisis dan menyampaikan gagasan dari permasalahan sesuai fakta, data, teori, dan landasan hukum yang berlaku pada proses pembelajaran debat.
- 5) Guru menulis inti atau ide-ide dari pembicaraan sampai mendapatkan ide yang diharapkan, lalu menambahkan konsep dan gagasan yang belum terungkap.

- 6) Guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur apakah sudah sesuai harapan atau tidak.

### **c. Tahap Pelaksanaan Pengamatan**

Pengamatan yang dilakukan pada siklus ketiga bersamaan dengan tindakan yaitu dengan melalui model pembelajaran debat. Hasil pengamatan ini dapat melihat sampai sejauh mana kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran dengan melalui model pembelajaran debat dalam pelajaran PPKn.

### **d. Refleksi**

Refleksi pada siklus ketiga dilakukan sesuai penelitian tindakan dan observasi terakhir dengan bertujuan untuk melihat sejauh mana perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, selain itu berdasarkan refleksi siklus ke tiga peneliti dapat membandingkan tingkat kemajuan pada siklus I, II dan III sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dapatkah model pembelajaran debat menjadi upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, apabila kesimpulannya belum sesuai maka dilaksanakan siklus selanjutnya dan jika dalam kesimpulan sudah sesuai maka cukup dengan tiga siklus saja.

## **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau alat yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data dan fakta di lapang yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data ini salah satu aspek yang penting dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data dengan standar ilmiah yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2015, hlm. 308) bahwa:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

### **3.2.1 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan pernyataan atas pewawancara (Moleong, 2007, hlm. 186). Adapun Sugiono (2011, hlm. 194) mengemukakan bahwa:

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan melalui telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun harus telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak melalui pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Kemudian Estreberg (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 319) membagi teknik pengumpulan data melalui wawancara tersebut ke dalam tiga macam yaitu wawancara terstruktur, semi-struktur, dan tidak berstruktur. Wawancara dilakukan oleh pewawancara dengan teknik semi-struktur terhadap subjek penelitian dengan maksud mendapatkan data atau informasi dari narasumber wakasek bidang kurikulum, guru mata pelajaran dan tiga peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 15 Bandung.

### **3.2.2 Observasi**

Observasi adalah pengamatan terhadap objek melalui seluruh alat indra. Seperti yang dikemukakan oleh Karl Popper (dalam Wiriatmaja, 2009, hlm. 104) “observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori”. Observasi ialah alat pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya (Nasution, 2003, hlm. 106).

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan serta menggali informasi tentang situasi kelas, proses pembelajaran, khususnya untuk mengetahui bagaimana efektifitas PPK dalam pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran debat. Observasi berperan penting dalam penelitian kualitatif dalam rangka untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam hal motivasi, kepercayaan dan perhatian. Observasi juga sangat memungkinkan peneliti untuk melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan atau lokasi penelitian agar bisa lebih fokus dalam mengkasi solusi dari permasalahan yang ada. Instrument yang digunakan dalam observasi ini adalah format observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas peserta didik selama pengembangan tindakan dalam pembelajaran.

### **3.2.3 Analisis Dokumentasi**

Musfiqon (2012, hlm. 131) menyatakan bahwa “dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015, hlm. 329) yakni “dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Menurut Creswell (2013, hlm. 267) bahwa “dokumen-dokumen kualitatif ini merupakan dokumen-dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor, ataupun dokumen privat”. Dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar atau bahkan karya-karya monumental lainnya dari seseorang. Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan pernyataan tersebut, studi dokumentasi adalah pengumpulan data berbentuk berkas tertulis yang bisa dijadikan sumber ataupun bahan bagi peneliti. Dalam suatu penelitian banyak sekali data-data yang harus dikumpulkan untuk kebutuhan proses kelangsungan penelitian dan untuk selanjutnya diolah oleh peneliti.

### **3.3 Analisis Data**

Analisis data adalah langkah yang dilakukan untuk menyajikan data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti kepada subjek penelitian. Analisis data dilakukan sejak memasuki lokasi atau lapangan. Dalam analisis data, peneliti melalui cara sebagai berikut:

### **3.3.1 Reduksi Data**

Pada tahap ini peneliti melakukan klasifikasi dan pemusatan perhatian yang bertujuan untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang telah diperoleh. Sugiono (2005, hlm. 92) menyatakan bahwa “reduksi data adalah “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dari pernyataan Sugiono berarti bahwa tahap reduksi data adalah tahap merangkum atau meringkas hal yang menjadi pokok penelitian yang sesuai.

### **3.3.2 Penyajian Data**

Dalam hal ini peneliti mengembangkan deskripsi informasi secara tersusun untuk penarikan kesimpulan dan tindakan yang akan diambil. Pada penelitian kualitatif, Sugiono (2005, hlm. 95) menyatakan bahwa “penyajian data dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat maupun hubungan antar kategori”. Didasarkan pendapat Sugiono bahwa penyajian data adalah khususnya pada penelitian kualitatif penyajian data bertujuan untuk memudahkan dalam penelitian.

### **3.3.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan proses pemilihan dan penyajian data. Penyimpulan sebagai data awal dengan masing-masing siklus yang telah diteliti dan dipaparkan. Berlanjut pada penyimpulan akhir sebagai penafsiran terhadap upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran debat.

Data yang telah dikumpulkan berupa catatan dengan disertai analisis antara lain untuk menghasilkan bahwa tindakan tersebut dapat menimbulkan perbaikan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelum penelitian.

## **3.4 Prosedur Penelitian**

Untuk memudahkan proses melaksanakan penelitian, maka terdapat beberapa tahap dalam penelitian yang disusun secara sistematis. Tahapannya antara lain:

### **3.4.1 Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap pra penelitian merupakan langkah awal yang harus peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian. Dalam persiapan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, serta menentukan

fokus permasalahan yang dikaji serta subjek penelitian dan lokasi penelitian agar efektif dan efisien sesuai dengan target.

### **3.4.2 Tahap Perizinan Penelitian**

Tahap perizinan adalah prosedur yang sudah semestinya dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian bertujuan agar memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian, adapun prosedur yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI Bandung.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI Bandung dengan menyerahkan *fotocopy* proposal untuk mendapatkan surat rekomendasi.
3. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMAN 15 Bandung.

### **3.4.3 Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari penelitian, yang mana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan yang ada dalam penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah yang ada.

Pada tahap ini peneliti melaksanakan wawancara kepada guru dan peserta didik mengenai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran debat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini didasarkan pada empat langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dilaksanakan pada kelas XI IPS 3 di SMAN 15 Bandung yang terdiri dari tiga siklus yang direncanakan dengan matang agar mendapatkan hasil yang optimal.

## **3.5 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.5.1 Partisipan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi subjek penelitian adalah pihak yang menjadi fokus atau sasaran penelitian ataupun sumber yang dapat memberikan informasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 15 Bandung tahun ajaran 2019/2020, dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang yang terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan. Dipilihnya kelas ini sebagai subjek penelitian karena menurut observasi awal dan informasi dari pihak sekolah terutama guru mata pelajaran bahwa kelas ini memiliki masalah rendahnya penerapan nilai-nilai PPK serta kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn di kelas.

### **3.5.2 Lokasi Penelitian**

Berkaitan dengan lokasi penelitian, Nasution (2003, hlm. 43) menyatakan bahwa “lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi sosial di mana penelitian dilakukan, yang diartikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Berdasarkan hal tersebut, maka lokasi penelitian merupakan tempat di mana sebuah penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan fakta di lapangan terkait dengan fokus penelitian. Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMAN 15 Bandung yang beralamat di Jl. Sarimanis 1, Sarijadi, Kota Bandung, Jawa Barat. Pertimbangan mengapa melaksanakan penelitian di lokasi tersebut adalah Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas XI IPS 3 SMAN 15 Bandung memiliki masalah dalam hal rendahnya penanaman nilai penguatan pendidikan karakter melalui model pembelajaran dalam proses pembelajaran PPKn.